

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
(STUDI KASUS DI RA BAITURROHIM MALANG)**

SKRIPSI



Oleh :
NISA FIDIANAH
NIM. 19160026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

HALAMAN JUDUL
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
(STUDI KASUS DI RA BAITURROHIM MALANG)

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :
NISA FIDIANAH
NIM. 19160026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2024

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di RA Baiturrohim Malang)

SKRIPSI

Oleh

NISA FIDIANAH

NIM : 19160026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 24 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP : 199010192019032012

2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051

3 Sekretaris Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

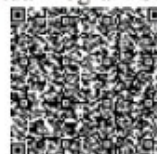
198802142019032011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di RA
Baiturrohim Lowokwaru Malang)**

SKRIPSI

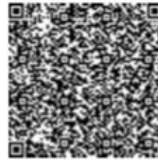
Oleh

NISA FIDIANAH

NIM : 19160026

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Sandy Tegariyani Putri, M.Pd

Malang, 19 Juli 2024

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nisa Fidianah

Lampiran :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Nisa Fidianah

NIM : 19160026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Fidianah
NIM : 19160026
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di RA
Baiturrohim Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya dari pihak manapun.

Malang, 20 Juni 2024

Hormat Saya



Nisa Fidianah

NIM.19160026

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi kasus di RA Baiturrohim Malang)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).
4. Ibu Sandy Tegariyani Putri, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, memotivasi, dan meyakinkan peneliti sehingga bisa menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam proses pengerjaan skripsi, sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh bapak/ibu dosen di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Malang, yang telah berperan dalam mendampingi, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi selama proses perkuliahan
6. Kepala sekolah serta guru-guru di RA Baiturrohim yang membantu saya dalam pengumpulan data dan penelitian saya. Dan selalu menyemangati serta memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan skripsi saya.
7. Kepada ayah tercinta Achmad Mashuri dan ibu tersayang Sri Wilujeng, terimakasih atas pengorbanan dan dukungan penuh doa yang tidak pernah berhenti untuk putri sulungmu. Terimakasih, yang dapat terucap dari diri

dan hati ini, tiada hal yang dapat menggambarkan keistimewaan itu karena tanpa ayah dan ibu, diri ini bukan apa-apa.

8. Kepada pemilik NIM 19140113. Seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
9. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta keuangan dan perekonomian sendiri dengan sangat amat baik sehingga menyelesaikan biaya perkuliahan sendiri dengan hasil jerih payah sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dan dirayakan untuk diri sendiri.

Demikian penyusunan skripsi ini dibuat. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik sebagai bahan evaluasi penulis untuk memperbaiki penyusunan yang lebih baik dimasa mendatang.

Malang, 10 Juli 2024

Pembuat Pernyataan

Nisa Fidianah

NIM. 19160026

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang teput tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang dan Diftong

Vokal (a) panjang = â

أَوْ = **aw**

Vokal (i) panjang = î

أَيَّ = **ay**

Vokal (u) panjang = û

أُوْ = **û**

إِيْ = **î**

ABSTRAK

Fidianah, Nisa 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di RA Baiturrohim Malang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Pembimbing Skripsi : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di RA Baiturrohim Malang. Kurikulum tersebut akan diimplementasikan pada seluruh sekolah di Indonesia secara bertahap, hal ini merupakan program kurikulum dengan konsep baru sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di RA Baiturrohim Malang.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sampel pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan empat guru di RA Baiturrohim Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di RA Baiturrohim masih menggunakan kurikulum 13 (K-13) menonjolkan pendekatan tematik dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik, dan struktur kurikulum yang lebih terstandar. Implementasi dan efektivitas kedua kurikulum ini dapat terus berubah dan berkembang seiring waktu.

Kata Kunci : implementasi kurikulum merdeka

ABSTRACT

Fidianah, Nisa 2024. Implementation of the Independent Curriculum (Case Study at RA Baiturrohim Malang). Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Thesis Supervisor : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

This research aims to find out the implementation of the independent curriculum carried out at RA Baiturrohim Malang. The curriculum will be implemented in all schools in Indonesia gradually, this is a curriculum program with a new concept so that researchers are interested in knowing the implementation of the curriculum at RA Baiturrohim Malang.

The method used is qualitative with the type of case study research. The sample in this study is the principal and four teachers at RA Baiturrohim Malang. The sampling technique uses the triangulation technique. The data collection technique uses interviews and documentation.

The results of this study show that the implementation of the curriculum at RA Baiturrohim still uses curriculum 13 (K-13) highlighting a thematic approach with a focus on the formation of students' character and morals, and a more standardized curriculum structure. The implementation and effectiveness of these two curricula can continue to change and evolve over time.

Keywords : implementation of independent curriculum

تجريدي

فيديانا ، نساء 2024. تنفيذ المنهج المستقل (دراسة حالة في RA Baiturrohim Malang). اطروحه. برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة (PIAUD) ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف على الأطروحة: ساندي تيغاراني بوتري سانتوسو ، دكتوراه في الطب

يهدف هذا البحث إلى معرفة تنفيذ المنهج المستقل الذي يتم تنفيذه في RA Baiturrohim Malang. سيتم تنفيذ المنهج في جميع المدارس في إندونيسيا تدريجياً ، وهذا هو برنامج المناهج الدراسية مع مفهوم جديد بحيث يهتم الباحثون بمعرفة تنفيذ المناهج الدراسية في RA Baiturrohim Malang. الطريقة المستخدمة نوعية مع نوع بحث دراسة الحالة. العينة في هذه الدراسة هي المدير وأربعة معلمين في RA Baiturrohim Malang. تستخدم تقنية أخذ العينات تقنية التثليث. تستخدم تقنية جمع البيانات المقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن تنفيذ المناهج الدراسية في RA Baiturrohim لا يزال يستخدم المنهج 13 (K-13) الذي يسلط الضوء على نهج موضوعي مع التركيز على تكوين شخصية الطلاب وأخلاقهم ، وهيكل منهج أكثر توحيداً. يمكن أن يستمر تنفيذ وفعالية هذين المنهجين في التغيير والتطور بمرور الوقت.

الكلمات المفتاحية : تنفيذ المناهج المستقلة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
تجريدي.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Implementasi Kurikulum Merdeka	10
1. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka	10

2. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	13
3. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	19
4. Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Data dan Sumber Data... ..	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Data.....	31
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Penelitian	41
C. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA...	58
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan konsep merdeka belajar. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merdeka belajar ialah merdeka bermain karena dunia anak itu dunia bermain (Widyastuti, 2022). Merdeka belajar ialah terciptanya suasana belajar menyenangkan bagi berbagai pihak yang berperan dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik, guru, dan orang tua (Suhandi, 2022).

Kurikulum Merdeka dibuat pada tahun 2022 sebagai salah satu kurikulum alternatif dari tiga kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Penerbitan tiga kurikulum ini dilakukan sebagai rangka merdeka belajar dimana sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dari satuan pendidikan masing-masing. Kurikulum merdeka menjadi bagian dari langkah awal dalam mewujudkan tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Munawar, 2022). Kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum nasional di tahun 2024 sehingga pada saat ini Kemendikbud-Ristek melakukan evaluasi terhadap sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Dalam implementasi kurikulum merdeka PAUD saat ini dibagi menjadi tiga tahapan adopsi yang disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikannya, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi. Mandiri belajar adalah menerapkan kurikulum merdeka pada beberapa bagian dan prinsipnya, tetapi masih menggunakan K-13 atau kurikulum darurat. Mandiri berubah adalah penerapan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang telah disiapkan pada

satuan pendidikan PAUD. Lalu, mandiri berbagi yaitu penerapan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang dikembangkan sendiri di satuan pendidikan PAUD (Kemendikbud- Ristek, 2022).

Berdasarkan Kepdirjen Pendis No. 3331 tahun 2021 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) RA menjelaskan ruang lingkup STPPA RA terdiri dari 6 aspek yakni, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada proses pembelajaran, intinya adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan bermain bermakna bagi anak sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” sehingga kegiatan yang dipilih juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Guru sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum berperan penting dalam memajukan pendidikan. Dengan zaman yang terus berkembang, perlu disiapkan calon-calon guru dalam menghadapi tantangan di masa depan terutama guru PAUD. Guru PAUD memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan anak dari berbagai aspek yang akan menjadi dasar kemampuan mereka untuk siap menempuh pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan yang berkualitas di masa anak usia dini akan memengaruhi perkembangan anak menjadi pribadi yang utama dan bermanfaat bagi sekitarnya (Fakhruddin, 2019).

Terdapat penelitian terdahulu oleh Yohana Kadademahe (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi” menjadi referensi peneliti dalam penelitian. Dalam hasil penelitian tersebut kurikulum merdeka sudah baik dan sudah terencana, namun terdapat kendala yakni pengalaman pendidik atau guru dan kurangnya referensi karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, referensi tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian karena memiliki hubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatul Mukarromah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Kabupaten Bojonegoro” dalam penelitian ini, terdapat masalah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya

implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki dua faktor yakni, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media pembelajaran yang memadai, partisipasi aktif pendidik dan peserta didik, serta dukungan orang tua. Namun, terdapat hambatan berupa kurangnya pemahaman tentang sistem penilaian dan ketiadaan pedoman jelas dari instansi terkait. Diperlukan pelatihan dan kerjasama dengan instansi terkait untuk mengatasi hambatan tersebut.

RA Baiturrohim Lowokwaru Malang adalah salah satu satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di kecamatan Lowokwaru, Malang, Jawa Timur. RA Baiturrohim adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka di RA Baiturrohim mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan kurikulum merdeka di RA Baiturrohim dibuktikan dengan pelaksanaan pendidikan yang berfokus pada peserta didik mulai dari pendekatan pembelajaran, penguatan karakter, dan pemilihan materi pelajaran sesuai dengan minat bakat peserta didik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pelaksanaan kurikulum di RA Baiturrohim.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dalam pelaksanaan kurikulum di RA Baiturrohim. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan judul “ **Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di RA Baiturrohim Lowokwaru Malang)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di RA Baiturrohim Lowokwaru Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada RA Baiturrohim Lowokwaru Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumber pikiran dan bahan informasi bagi instansi terkait dan penelitian lain tentang implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Adanya kesempatan peneliti dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang implementasi kurikulum merdeka.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kemudahan guru dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

3. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan tujuan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini mampu menjadikan acuan ilmu pengetahuan, bahan bacaan dan sebagai solusi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi” (Yohana Kadademahe, 2023) pada artikel ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian tersebut TK Khalifah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui 3 tahapan yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan dan (3) Evaluasi. Pada tahapan perencanaan Kepala Sekolah bersama dengan guru menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) juga Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahapan pelaksanaan melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan pembelajaran dengan pendekatan P5. Pada tahapan akhir, evaluasi dilakukan terhadap pembelajaran yang telah diimplementasikan sehingga muncul budaya refleksi yang disertai dengan pendampingan dan pengembangan secara profesional dari Kepala Sekolah kepada guru. Faktor penghambat yang ditemukan adalah pengalaman guru dan kurangnya referensi karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah. Faktor pendukung adalah manajemen Kepala Sekolah dan Platform Pembelajaran digital berbasis android yang disediakan oleh Pemerintah. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi ini adalah membahas tentang implemetasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini sudah tidak menggunakan kurikulum KOSP.

Kedua, penelitian terdahulu dengan judul “Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD” (Upik Elok Endang Rasmani, 2023) pada penelitian ini meng data berupa identifikasi manajemen Project Based Learning dengan pada komponen yang diharapkan diperoleh karakteristik secara alamiah dan mendalam serta masalah terkait manajemen

Project Based Learning pada implementasi Project Based Learning. Hasil dari penelitian tersebut Kurikulum merdeka yang dikemas dalam metode Project Based Learning telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur di TK Al Khoir Surakarta baik dari perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan orang tua dan pendidikan karakter menjadi keunggulan dalam pelaksanaan Project P5 di TK Al Khoir Surakarta.

Ketiga, penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD” (Nely Mardiah, 2022) pada penelitian ini membahas terkait pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini (PAUD), yang meliputi pengertian dari kurikulum merdeka, karakteristik dan ciri khas kurikulum merdeka, dan tahapan implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. Hasil dari penelitian ini adalah Kurikulum merdeka beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulumnya.

Keempat, penelitian terdahulu dengan judul “ Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak” (Ad Dieni, 2023) penelitian ini membahas implementasi mandiri belajar pada kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2. data pada penelitian ini menggunakan analisa pembelajaran Lesson Study dengan tiga tahapan, yaitu plan (perencanaan), do (pelaksanaan), dan see (refleksi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 dilakukan dengan melakukan perencanaan hingga refleksi dan didukung dengan program inovasi serta muncul perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan kurikulum merdeka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat alur implementasi mandiri belajar dalam kurikulum merdeka yang memberikan dampak bagi lembaga pendidikan khususnya pada sistem pembelajaran.

Kelima, penelitian terdahulu dengan judul “Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa” (Ayu Mustika, 2023) Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model Project

Based Learning di bandingkan dengan model konvensional. Subjek penelitian ini anak TK Islam Terpadu Yadiaksa dengan melihat perkembangan anak 15 orang kelas Eksperimen TK A dan 15 orang anak kelas control TK B. Anak yang akan diteliti berada pada rentang usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan model Project Based Learning (PjBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak. Hal ini diketahui dari hasil standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda dengan nilai $p 0,01 < 0,05$. Hasil penemuan lain dari penelitian ini yaitu model Project Based Learning (PjBL) diketahui berperan lebih baik untuk menstimulasi anak dan mampu meningkatkan perkembangan anak rata-rata kelas eksperimen 83 dan kelas kontrol 75. Nilai tersebut meningkat sebesar 8.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Sumarsih, 2022).

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai media belajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Esensi kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid. Peluncuran kebijakan kurikulum merdeka belajar ini bersamaan dengan adanya pandemic *covid-19* di Indonesia.

Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD di satuan PAUD adalah sebagai berikut (Kemdikbud, 2022:17):

- 1) Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar
- 2) Menguatkan relevansi PAUD sebagai fase pondasi atau bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak

bersekolah di jenjang Pendidikan selanjutnya

- 3) Memperkuat kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini
- 4) Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 5) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel
- 6) Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merencanakan kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah
- 7) Memperkuat peran orang tua sebagai mitra satuan

Kurikulum merdeka mendorong untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan metode-metode lainnya terutama mendukung anak bebas bereksplorasi. Satuan PAUD dapat mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat anak, kondisi lingkungan sekitar, serta keterkaitan dengan capaian pembelajaran, sehingga alur dan tujuan pembelajaran antar setiap satuan dapat sangat berbeda. Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Sumarsih, 2022).

Adapun kriteria sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pelajaran. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep kurikulum merdeka. Selanjutnya, jika telah selesai mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkan. Kemendikbudristek percaya bahwa kesediaan kepala sekolah atau madrasah dan guru dalam memahami dan mengadaptasi kurikulum di konteks masing-masing menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat diterapkan di semua sekolah, tidak terbatas di sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus dan di daerah perkotaan.

Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu

yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Profil pelajar Pancasila berperan menjadi panutan arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.

Pada profil pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari melalui disiplin ilmu tertuang dalam 6 aspek. Setiap aspek memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud. Sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen. Secara umum 6 aspek profil pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2022) :

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan Global Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong Royong Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotongroyong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen- elemen dari bergotong royong adalah

kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menginformasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menginformasi dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Setelah memahami cara belajar anak bermain sebagai pusatnya dalam paradigma kurikulum merdeka ditambahkan dengan penguatan profil pelajar Pancasila dimana bermain yang dilakukan anak akan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya. Harapan besar dicetuskan kurikulum merdeka adalah menjadi pelajar pancasila Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Meskipun awalnya kebijakan pelaksanaan kurikulum merdeka hanya untuk sekolah penggerak tetapi tahun ajaran 2022-2023 ini sekolah sudah diijinkan dalam belajar menerapkan. Tujuan yang dikemukakan oleh menteri pendidikan tentunya harapan terjadinya perubahan pembelajaran di Indonesia yang tidak menekankan pada capaian akademik saja. Ditegaskan Kegiatan bermain yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD.

2. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik.

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik (Arviansyah, 2022).

Untuk mencapai profil pelajar Pancasila, perlu terwujud pembelajaran yang efektif dan kreatif:

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.

- a. Mendukung terbentuknya kesejahteraan (*well being*) peserta didik

- (1) Peserta didik diberikan penanaman karakter, pengetahuan, dan kompetensi sebagai bekal hidup di masyarakat dan sukses/sejahtera dalam hal yang berarti untuk mereka.

- (2) Selain itu, dengan peserta didik belajar sesuatu yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pencapaian mereka, maka: tidak akan mudah merasa cemas karena mereka tahu mereka bisa memenuhi tuntutan pembelajaran dari guru, merasa aman dan nyaman belajar di sekolah.

- (3) Kesejahteraan psikologis yang baik berbanding lurus dengan

keberhasilan akademik peserta didik dan semangat mereka untuk bersekolah.

b. Menghargai dan menghormati hak peserta didik untuk belajar.

Setiap peserta didik memiliki hak untuk belajar dan mendapatkan pengajaran yang layak, baik anak yang masih kurang baik hasil belajarnya maupun anak yang cerdas dan berbakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu di sekolah. Dengan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, kita menghargai, menghormati, dan memenuhi hak mereka untuk belajar.

c. Menyenangkan dan bermakna

(1) Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dipahami utuh oleh peserta didik (memahami keterhubungan antar tiap potongan pengetahuan ke dalam keseluruhan konsep yang utuh) dan dapat menghubungkannya dengan kehidupannya sehingga akan terus bermanfaat bagi mereka.

(2) Menyertakan kegiatan bermain dalam pembelajaran (*gamification*) adalah salah satu cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka, dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

d. Inklusif

Mempertimbangkan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap peserta didik berarti tidak ada satu pun anak yang tertinggal. Semua anak dari latar belakang apapun mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka.

2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

a. Menanamkan *growth-mindset* Peserta didik yang memiliki *growth mindset* yang kuat akan terus berupaya untuk bisa menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan sekedar mendapatkan nilai yang baik.

Dengan *growth mindset* yang kuat, peserta didik akan mengatribusikan

kegagalan mereka pada kurangnya upaya mereka, bukan pada kurangnya bakat mereka. Selain itu, *growth mindset* berbanding lurus dengan motivasi belajar. Semakin kuat *growth mindset* mereka, semakin tinggi motivasi mereka untuk terus belajar, dan semakin tangguh mereka saat mereka menghadapi berbagai tantangan akademik.

b. Mendorong kemampuan pelajar mengelola pembelajarannya secara mandiri (*self-regulated*).

Guru menerapkan berbagai strategi pengajaran yang bisa melibatkan semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru adalah mendorong peserta didiknya untuk terus menemukan cara untuk belajar mereka sendiri agar bisa mengelola pembelajaran mereka secara mandiri (*self regulated learning*). Dalam konsep belajar mandiri, peserta didik bertanggung jawab untuk mengelola upaya, pendekatan dan strategi belajarnya agar bisa mencapai tujuan mereka.

c. Adanya *self* dan *peer assessment*

Guru perlu memberitahu sejak awal apa yang diharapkan dari para peserta didik beserta pencapaian belajar seperti apa yang diharapkan ketika mereka mempelajari suatu bahan pelajaran. Pencapaian belajar murid diukur melalui asesmen. Guru perlu sejak awal memberitahu peserta didik asesmen seperti apa yang akan dilakukan dan kriteria apa yang dipakai. Dengan melakukan ini, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengatur strategi pembelajaran mereka agar bisa mendapatkan capaian pembelajaran yang mereka harapkan. Kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri seperti ini adalah satu cara membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat dan merupakan tujuan utama bagi semua orang, baik guru maupun peserta didik. Asesmen perlu berisi keterangan-keterangan yang jelas tentang apa yang peserta didik telah capai dan apa yang mereka belum berhasil lakukan. Peserta didik juga didorong untuk memberi penilaian atas hasil kerja mereka sendiri dan hasil kerja teman-teman mereka. Ini akan memajukan pemahaman peserta didik atas pembelajaran mereka dan memberi mereka kesempatan untuk mengkritik secara kritis upaya mereka. Kemudian, guru memberikan masukan tentang apa yang perlu peserta didik lakukan untuk terus meningkatkan hasil

belajar mereka. Selain itu, guru mengajak peserta didik beserta orangtua atau wali mereka untuk berdiskusi tentang tujuan-tujuan pembelajaran mereka dan strategi-strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam melakukan ini, guru berupaya mengembangkan rasa positif atas jati diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik merasa termotivasi dan percaya diri untuk terus maju dan juga merasa terus tertantang dalam proses pembelajaran mereka. Ini juga akan membuat mereka semakin menggemari belajar.

3. Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik.

a) Keseimbangan antara kognitif dan non-kognitif, kompetensi dan karakter. Pembelajaran yang baik tidak terus menerus berfokus pada perkembangan kognitif peserta didik. Dengan menjadi fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, guru juga menumbuhkembangkan kemampuan non kognitif mereka seperti motivasi dan afeksi.

b) Menerapkan nilai-nilai yang sesuai untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

c) Pembelajaran yang logis dan relevan dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk peserta didik.

d) Proses di mana guru memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

e) Menstimulasi kemampuan berpikir tahap tinggi.

4. Capaian pembelajaran

Capaian Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dimaknai sebagai sebuah tanggapan terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran PAUD sebagai fondasi jenjang pendidikan dasar. Di samping itu, capaian pembelajaran mampu memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan PAUD dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Stimulasi dirancang dengan cara memperkaya lingkungan yang akan menyuburkan interaksi anak dengan lingkungan di sekitar termasuk keberadaan guru dan orangtua. Diharapkan proses stimulasi itu akan memberikan dampak yang optimal pada peningkatan karakter, keterampilan,

maupun pengetahuan anak. Stimulasi tersebut dilakukan pada semua aspek perkembangan anak, baik dari aspek moral dan agama, fisik motorik, emosi dan sosial, bahasa, dan kognitif melalui kegiatan bermain. Peran guru dan orangtua pada stimulasi anak usia dini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu guru dan orangtua berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan mitra anak dalam proses perkembangannya (Kemendikbud, 2021: 1).

Berikut adalah sejumlah rasional yang mendasari penyusunan Capaian Pembelajaran di jenjang PAUD:

- a) Memberikan lebih banyak ruang kemerdekaan bagi satuan PAUD untuk menetapkan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran.
- b) Memperkuat transisi PAUD-SD.
- c) Memperkuat artikulasi penanaman dasar-dasar literasi dan STEAM sejak jenjang PAUD.
- d) Lebih memberikan pijakan bagi anak untuk memahami jati dirinya dan dunia.

Kurikulum merdeka memiliki prinsip dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran intra kurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) Pembelajaran kurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisiplin yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidikan.

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-

masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1) Assessment diagnostic

Guru melakukan assessment awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Assessment umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada jenjang PAUD yakni:

1) Pembelajaran bersifat *children center*

Artinya pelaksanaan pembelajaran tidak difokuskan pada bagaimana materi yang disusun diterima peserta didik, tetapi bagaimana agar pengembangan kompetensi maupun karakter peserta didik dapat dijadikan dasar pembelajaran, baik dari minat maupun gaya belajarnya.

2) Guru sebagai *fasilitator*, bukan penentu

Fasilitator artinya peserta didik dapat memilih sendiri aktivitas yang akan dilakukan, misalnya bermain dengan siapa atau instrumennya apa. Tentunya, peserta didik tetap dibimbing dan diperhatikan oleh guru secara langsung.

3) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik

Pembelajaran pada tahap ini adalah mendekatkan diri dengan alam atau pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan begini, peserta didik akan makin akrab karena dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajarnya.

3. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perangkat Ajar PAUD Kurikulum Merdeka ini dapat dijadikan sebagai inspirasi mengajar guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Perangkat Ajar PAUD Kurikulum Merdeka ini merupakan berbagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Arisanti, 2022).

Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka dapat meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya.

Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber. Perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar atau pun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran.

Melalui perangkat ajar, guru diharapkan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang semakin bermakna, selaras dengan prinsip yang mengedepankan pembelajaran sesuai tahapan dan kebutuhan peserta didik. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

A. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan

memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek.

B. Modul ajar

Modul ajar pada dasarnya adalah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Sementara ATP adalah perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik.

Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar secara keseluruhan. Untuk perencanaan pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Silabus dan RPP tetap dibuat jika guru mengembangkan modul ajar sendiri. Silabus dan RPP dikembangkan sesuai dengan standar proses atau Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Silabus dapat dikembangkan dengan menggunakan

atau mengadaptasi ATP yang disediakan oleh pemerintah maupun alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri.

Modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah atau pun mengembangkan secara mandiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah. Guru dapat mengembangkan modul ajar melalui adaptasi modul ajar dari pemerintah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan.

4. Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar (Arviansyah, 2022).

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih pada membimbing dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan generasi muda. Perkembangan pendidikan yang terus berkembang membutuhkan perubahan dan adaptasi yang berkelanjutan, terutama dalam hal kurikulum. Salah satu inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek) adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan peran yang lebih besar kepada guru dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam kurikulum merdeka yakni:

1) Menggali potensi siswa

Guru memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, guru dapat mendesain pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

2) Merancang Pembelajaran Terpersonalisasi

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Guru dapat memilih metode, materi, dan pendekatan yang paling cocok untuk setiap kelompok atau bahkan siswa secara individu.

3) Mengembangkan pembelajaran aktif

Peran guru bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep melalui pembelajaran aktif. Ini melibatkan siswa dalam diskusi, proyek, eksperimen, dan aktivitas praktis lainnya.

4) Mendorong kreativitas dan inovasi

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan berkreasi, guru membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

5) Memperkuat karakter dan etika

Selain aspek akademis, peran guru dalam membangun karakter dan etika siswa juga sangat penting. Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang kuat melalui interaksi dan contoh yang ditunjukkan oleh guru.

6) Menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan realitas dan kearifan lokal. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai budaya serta lingkungan di sekitarnya.

7) Mengembangkan kemandirian siswa

Guru berperan dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya pembelajaran.

Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Bisri, 2020). Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

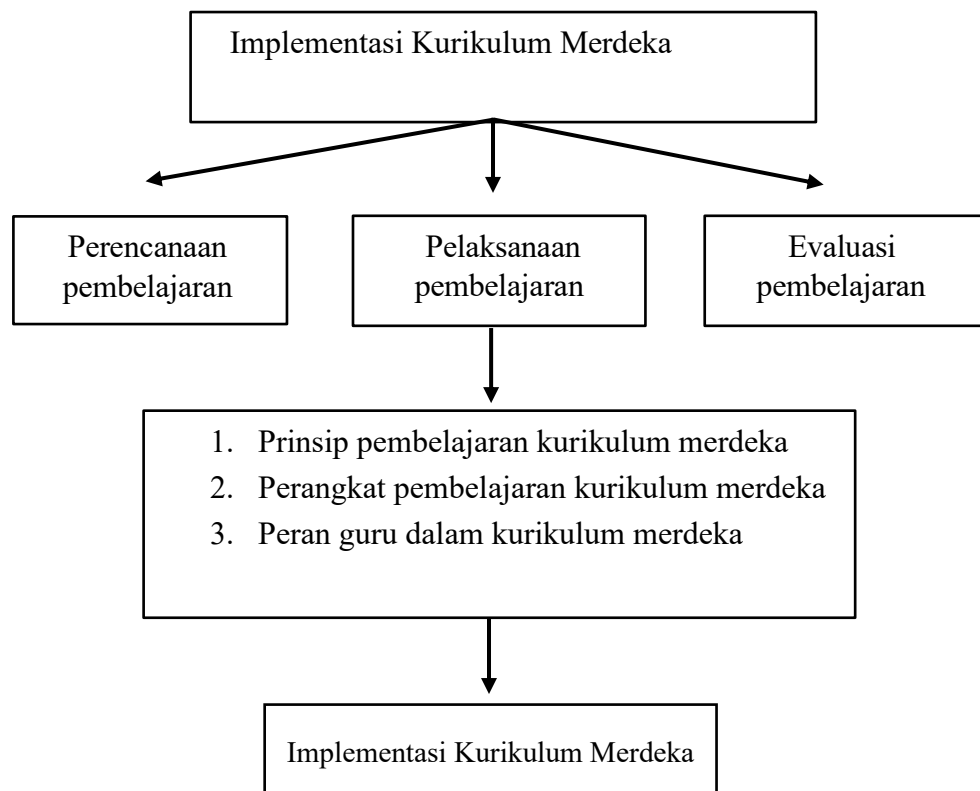
Pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai beberapa karakter Profil Pelajar Pancasila salah satunya karakter kreatif. Pelaksanaan proyek penguatan Profil Proyek Pancasila dibantu dengan modul proyek penguatan P5. Modul proyek yang memuat karakter pada profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kondisi siswa mampu membantu guru dalam mencapai karakter yang diinginkan. Namun, dalam penerapan kurikulum merdeka masih banyak sekolah yang kurang memberikan fasilitas pada siswa untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran di RA Baiturrohim saat ini adalah dengan menggunakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas seringkali terdapat hambatan. Hal ini tak lain karena penerapan kurikulum merdeka ini masih awal sehingga guru dan siswa masih belum terbiasa dengan perubahan ini. Sehingga masih ada pembelajaran yang berlangsung kurang inovatif dan masih adanya kendala dan hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga

pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan cara yang kreatif dan inovatif agar mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap siswa. Guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu menerapkan kurikulum baru yang siap diterapkan untuk siswa. Sehingga dapat memastikan seberapa relevansi dan efektif dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka. Berikut skema alur pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini mengkaji tentang kebijakan implementasi kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif deskriptif dapat mendeskriptifkan, menggambarkan, dan menyelidiki suatu persepsi, faktor yang mempengaruhi, pengetahuan pengalaman atas fenomena tertentu, keyakinan, dan sikap (Suardi, 2017). Jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mampu memaparkan suatu atau sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan kasus yang terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012).

Dalam penelitian studi kasus, peneliti berusaha menggali permasalahan untuk mendapatkan makna dibalik fenomena/permasalahan yang dialami subjek penelitian. Permasalahan yang dikaji adalah problematika pembelajaran literasi yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Penjelasan diatas mampu disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang mana berfokus pada satu subjek yaitu kepala sekolah, guru TK A1, TK A2 dan guru TK B1, TK B2. Teknik pengumpulan data yakni: wawancara, dan dokumentasi. Teknik data yang digunakan tahap pengumpulan data adalah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian, reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, penyajian data adalah penyajian informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan penarikan simpulan adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diambil dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber.

Dengan demikian, peneliti bisa mengombinasikan informasi yang didapat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam penjelasan berbentuk kata dan bahasa. Dalam menghindari kecacatan dalam penelitian, peneliti menyandarkan metodologi penelitian

berdasarkan pendapat Moloeng (2017:6) mengenai penelitian kualitatif.

B. Data dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian implementasi kurikulum merdeka di RA Baiturrohim yang berlokasi di Jalan Bunga Desember Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur. Hal ini digunakan karena dalam pengambilan sumber data didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yang akan diambil dalam proses pengumpulan data dan informasi ialah :

1) Kepala sekolah

Dalam penelitian ini mendapat sampel atau informasi dari kepala sekolah. Sebab penerapan merdeka belajar terkait dengan implementasi kurikulum.

2) Guru

Dalam memperoleh informasi yang mendalam, peneliti memilih sebanyak 4 orang guru. Tujuannya ialah untuk mendapatkan keterangan mengenai bagaimana persiapan serta pelaksanaan merdeka belajar.

Cara peneliti untuk mencari dan mendapatkan data primer mampu diketahui melalui observasi dan wawancara. Untuk wawancara tersebut mampu langsung tertuju kepala sekolah dan guru kelas sedangkan observasi mampu melihat secara langsung pada penerapan pembelajaran di dalam kelas.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini melibatkan empat guru kelas dan kepala sekolah RA Baiturrohim. Empat guru tersebut berperan sebagai guru kelas kelompok A1, guru kelas kelompok A2, guru kelas kelompok B1, dan guru kelas kelompok B2. Alasan peneliti melibatkan partisipan tersebut yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di RA Baiturrohim.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif menjadi faktor utama penelitian ada pada peneliti (Sugiyono, 2019). Tujuan utama pada penelitian ini adalah meng pelaksanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di RA Baiturrohim.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam

mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yakni :

1) Wawancara

Pelaksanaan wawancara diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. pedoman tersebut disusun berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara untuk memperoleh data penelitian dari responden. Pedoman wawancara ini terfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di RA Baiturrohim. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru wali kelas TK A1 dan A2, dan guru wali kelas B1 dan B2.

Tabel 3.1 Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Aspek dan indikator wawancara	Hasil wawancara
1.	Prinsip implementasi kurikulum merdeka 1. Pelaksanaan pembelajaran 2. Pembelajar sepanjang hayat 3. Capaian pembelajaran	
2.	Perangkat pembelajaran 1. Modul P5 2. Modul ajar	
3.	Peran guru dikurikulum	

Sumber : Modifikasi Peneliti

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari tahap pengumpulan data

melalui wawancara dan observasi. Tujuannya untuk memperoleh informasi dan data baik secara fisik maupun non fisik. Dokumen yang diambil berupa dokumen arsip kegiatan maupun sekolah yang berupa RPP, silabus dll. Selain itu dokumentasi yang diambil berupa gambar peristiwa yang memanfaatkan alat perekam dan kamera.

D. Teknik Data

Data Menurut Bogdan (Sugiyono, 2019) adalah sebuah proses dengan menggali dan merancang data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dengan sistematis untuk memberikan kemudahan saat memahami data hasil penelitian dengan tujuan dapat diinformasikan secara luas.

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan menggunakan teknik *thematic analysis* yang memiliki sifat induktif. Pada penelitian kualitatif, data yang digunakan adalah yang bersifat induktif. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (Miles & Huberman, 1994) tahapan data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, memilih hal-hal pokok, dicari tema, dan polanya, Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Dengan demikian, reduksi data dapat digunakan dalam meng data menjadi lebih tajam, menggolongkan, mengarahkan, memilih yang penting, dan mengorganisasikan data sehingga dapat disimpulkan dengan mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu, data dapat disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, tabel, dan grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama proses penelitian. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan yang diperlu diverifikasi dan diklasifikasi terlebih dahulu selama penelitian dilaksanakan. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dari pengolahan data.

Berikut adalah tabel kisi-kisi teknik dan instrumen pengumpulan data :

Tabel 3.2 Instrumen pengumpulan data

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1.	Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik	Pelaksanaan pembelajaran, aktifitas belajar, dan hasil belajar	Guru dan Kepala Sekolah	Wawancara
		Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik	Membangun kegiatan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat		
		Strategi atau model pembelajaran	Asesmen untuk pembentukan karakter siswa		
		Capaian Pembelajaran	Muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum		
2.	Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	Tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran dan asesmen	Guru dan Kepala sekolah	Wawancara dan Dokumentasi
		Modul ajar	Perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP		
3.	Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka	Merancang pembelajaran terpersonalisasi	Potensi, minat, kebutuhan belajar peserta didik Metode, materi, dan pendekatan yg cocok untuk peserta didik	Guru	Wawancara

		Mengembangkan pembelajaran aktif	Diskusi, proyek, eksperimen, dan aktifitas praktis lainnya Mengembangkan kreativitas dan inovasi Menekankan pembentukan nilai" moral dan etika		
		Mengembangkan kemandirian siswa	Membantu siswa untuk belajar mandiri, mengatur waktu dan mengelola sumber daya pembelajaran		

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria kredibilitas. Peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas pengujian yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan melalui triangulasi sumber. Dari sumber tersebut dijadikan peneliti sebagai sumber data adalah kepala sekolah beserta empat guru yang mengikuti telah menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum di RA Baiturrohim.

Sehingga akan menghasilkan sudut pandang tentang pelaksanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di RA Baiturrohim Lowokwaru Malang.

Penelitian ini menggunakan uji credibility data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan dalam penelitian dan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan kredibilitas antara lain sebagai berikut:

1. Pemeriksaan hasil wawancara

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terkait data yang diperoleh apakah sudah benar atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memperoleh kepastian data dan urutan data secara sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber pengambilan data di RA Baiturrohim yang berbeda dengan wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data ini terlaksanakan diwaktu yang berbeda.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memvalidasi kredibilitas data dilakukan dengan meninjau data yang diambil dari berbagai sumber. Kemudian mendeskripsikan

dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dan mencari data mana yang sama, berbeda dan spesifik. Hasil data yang dilakukan peneliti menghasilkan kesimpulan yang dapat dimintai persetujuan oleh sumber data tersebut. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh informasi dengan perbandingan data hasil wawancara kepala sekolah dengan data wawancara dengan guru kelas kelompok A1, guru kelompok A2, guru kelompok B1, dan guru kelompok B2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini merupakan hasil temuan penelitian mengenai pembahasan tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Baiturrohim Malang”. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dipaparkan pembahasannya secara berurutan, yang pertama pemaparan profil sekolah dan deskripsi hasil penelitian, kemudian pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengetahui implementasi kurikulum merdeka. Pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan kurikulum, mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan mengetahui kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik.

Profil sekolah yang memiliki nama sekolah RA Baiturrohim ini merupakan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Baiturrohman Bioro Malang memiliki jumlah guru sebanyak empat orang guru kelas dan kepala sekolah yakni Ibu Ayyun Nurhayati. Sekolah ini telah terakreditasi “B” dengan memiliki visi sekolah saat ini “generasi sehat yang beriman dan bertaqwa, rukun dan damai yang dilandasi sikap gotong royong”. Serta misi pada sekolah tersebut adalah sebagai berikut: 1) menerapkan pola hidup sehat di lingkungan RA Baiturrohim, 2) melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, 3) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, lembaga di lingkungan sekolah, 4) Terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong di lingkungan RA Baiturrohim.

Dalam kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) visi dan misi di RA Baiturrohim masih belum diperbaiki. Hal itu masih menggunakan visi dan misi kurikulum 201 atau K13. Identitas sekolah dengan NPSN : [69749786](#), Status : swasta, SK Pendirian Sekolah : 13.32/5/PP.07./340/2009, Tanggal SK Pendirian : 2009-04-15, dengan SK Izin Operasional: 13.32/5/PP.03.2/2074/2010, Tanggal SK Izin Operasional : 2010-01-07.

1. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka

Untuk memperoleh data mengenai prinsip kurikulum merdeka di RA Baiturrohim peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik. Berikut paparan data temuan hasil penelitian.

1. Pembelajaran sesuai kondisi peserta didik

Hasil wawancara dari beberapa partisipan ditemukan bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini dirancang sesuai kondisi peserta didik dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta Relevansi dan Kontekstual menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran sentra. Pembelajaran di RA Baiturrohim juga menggunakan pendekatan Tematik, menyatukan konsep-konsep dalam tema-tema yang lebih besar (W3a/29.04.24/N3).

Pembelajaran Aktif mendorong peserta didik menjadi mandiri. Pendekatan Tematik, menyatukan konsep-konsep dalam tema-tema yang lebih besar. Pengembangan Karakter berfokus pada pembentukan karakter positif peserta didik (W1a/23.04.24/N1). Pendidik mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Menjadikan satuan PAUD sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di satuan PAUD ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar (W4a/29.04.24/N4)

2. Pembelajar sepanjang hayat

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa partisipan RA Baiturrohim bertujuan untuk membangun sikap spiritual dan sosial bermakna bukan hanya sekedar untuk dapat menjawab tes-tes, ujian, kuis, atau pengetahuan jangka pendek lainnya. Pendidik menciptakan kegiatan atau aktifitas yang menimbulkan peserta didik menjadi kreatif, aktif, dan mandiri (W1b/23.04.24/N1)

Pendidik mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan belajar melalui bermain dengan cara

bermain mereka dapat mengetahui karakter dirinya dan teman - temannya terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan tujuan belajar sambil bermain karena anak-anak cepat bosan (W2a/23.04.24/N2). Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pengalaman belajar tersebut semakin lama akan meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan konsisten sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat (W4a/29.04.24/N4). Pendidik juga menyusun komponen kurikulum yang mencakup keseluruhan ranah perkembangan (holistik) dalam kompetensi dasar.

3. Strategi atau model pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa partisipan bahwa strategi pembelajaran disini bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi menjadi kompetensi, peserta didik mampu mengolah, dan menggunakan pengetahuan. Karena itu pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (W4b/29.04.24/N4). Strategi pembelajaran di RA Baiturrohman dengan bercerita dengan tujuan untuk memperkaya kosakata anak. Strateginya juga menggunakan belajar sambil bermain ya mbak, agar membantu anak-anak belajar dengan cara menyenangkan, dan bermakna. Tentunya juga belajar lewat lagu. Belajar melalui musik sangat bermanfaat untuk perkembangan kognitif. Pembelajaran lewat tanya jawab untuk membangun keterampilan berpikir anak (W3b/29.04.24/N3).

Untuk model pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra, kelompok. Untuk strategi pembelajaran biasanya guru-guru belajar lewat cerita, belajar sambil bermain, belajar lewat tanya jawab. Intinya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik (W2b/23.04.24/N2).

4. Capaian Pembelajaran

Hasil wawancara dari beberapa partisipan, Tujuan dalam capaian pembelajaran ini merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh guru pada setiap fase perkembangan. Disusun juga secara komprehensif

(W2c/23.04.24/N2). Model pembelajaran disini menerapkan model pembelajaran sentra, kelompok, area (W1c/23.04.24/N1).

Capaian pembelajaran disini sama seperti KI dan KD ya mbak. Capaian pembelajaran disini itu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase perkembangan (W3c/29.04.24/N3). Pendidik merancang kompetensi dalam pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi peserta didik. Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks setiap satuan pendidikan. Evaluasi dilakukan berdasarkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Bisa melalui tugas ataupun proyek yang telah ditentukan.

2. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa partisipan RA Baiturrohim menentukan materi atau metode pembelajaran dengan mengacu pada pedoman yang disusun oleh Kemendikbud sebagai langkah-langkah pembuatan modul ajar.

Untuk memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di RA Baiturrohim peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik. Berikut paparan data temuan hasil penelitian.

1. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Didalam kurikulum merdeka bagian terpenting ialah P5 tetapi didalam kurikulum yang diterapkan oleh sekolah RA Baiturrohim belum menerapkan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) (W1b/23.04.24/N1).

2. Modul ajar

Hasil telaah dokumen pada lembar modul ajar yang disusun oleh guru RA Baiturrohim pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan, guru RA Baiturrohim juga menyesuaikan dengan alokasi waktu, topik pembelajaran.

Hasil dari wawancara dan partisipan bahwa pendidik merancang tahapan penyusunan program pembelajaran atau modul ajar seperti Perangkat pembelajaran disini ada berbagai pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti RPP, kompetensi inti juga ada. Materi pokok, kegiatan pembelajaran,

alokasi waktu, penilaian. Program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), dan media pembelajaran yang akan digunakan (W3d/29.04.24/N3). Dalam menentukan metode pembelajaran juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru RA Baiturrohim menentukan materi dan metode pembelajaran dengan melakukan forum diskusi.

3. Peran guru dalam kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa partisipan RA Baiturrohim menerapkan peran guru dalam kurikulum di RA Baiturrohim bahwa pendidik memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik selama mengajar. Guru terlibat dalam penyusunan kurikulum, menyusun silabus dan RPP. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum dan RPP, menerapkan strategi untuk mencapai standar kompetensi. Guru melakukan dalam penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran untuk menyempurnakan kurikulum dan pembelajaran berikutnya. Tuntutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademik peserta didik. Karena kunci mutu pendidikan itu melalui kurikulum. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (W4e/29.04.24/N4).

Guru berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi pusat belajar. Guru juga melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP, guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai. Guru melaksanakan pembelajaran secara rinci. Guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru tidak hanya merencanakan kegiatan, namun melaksanakan dan mengevaluasi (W3e/29.04.24/N3). Tentunya guru berperan aktif ya mbak. Guru berperan sebagai motivator untuk siswa. Guru berperan sebagai fasilitator juga. Maksudnya itu fasilitator pembelajaran. Guru juga berperan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (W2e/23.04.24/N2).

B. Pembahasan Penelitian

1. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran di RA Baiturrohim :

1. Pembelajaran sesuai dengan peserta didik

Pembelajaran di RA Baiturrohim ini mempunyai prinsip pembelajaran yang dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pendidik memberikan rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, hal ini dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Pendidik juga mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan peserta didik. Didalam prinsip pembelajaran yang telah diterapkan ini memfokuskan pada peserta didik agar memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Program pembelajaran memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial, ekonomi, dan gender. Dengan bertujuan peserta didik tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Program pembelajaran didasarkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi program pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raja Ritonga et al, (2023) bahwa pembelajaran dalam melakukan analisis terkait prinsip asesmen dan prinsip pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka memiliki prinsip pembelajaran bahwa pendidik mendukung terbentuknya kesejahteraan (*well being*) pada peserta didik. Kesejahteraan peserta didik dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran ia diberikan penanaman karakter, pengetahuan, dan kompetensi yang bermanfaat bagi keberhasilannya serta dalam kehidupannya di masyarakat. Selain itu, dengan belajar berdasarkan tingkat perkembangan dan pencapaian, peserta didik tidak akan mudah merasa cemas karena mereka tahu mereka bisa memenuhi tuntutan pembelajaran dari guru dan merasa aman dan nyaman belajar di sekolah tanpa perasaan *insecure*. Setiap peserta didik dengan beragam kemampuan yang dimiliki masing-masing, memiliki hak yang sama untuk belajar dan mendapatkan pengajaran yang layak dan bermutu di sekolah.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Witsuka Jati Narunita, (2023) bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model dan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka.

Oleh karena itu, dengan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik mencerminkan sikap guru yang menghormati, menghargai, dan memenuhi hak mereka secara adil untuk belajar. Pendidik memberikan pemahaman yang utuh ini dihubungkan dengan kehidupannya yang nyata sehingga memberikan nilai kebermanfaatan (*meaningful*) secara *kontinyu*. Agar target ini tercapai dan tidak membebani

pikiran dan psikologis peserta didik, pembelajaran bermakna dalam praktiknya penting menyertakan spirit kesenangan/menyenangkan. Kegiatan bermain dalam pembelajaran (*gamification*) adalah salah satu cara membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar dan level pencapaian akademik mereka.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Regil Sriandila et al, (2022) bahwa prinsip pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik tetapi mencakup semua aspek perkembangan pada anak.

2. Pembelajar sepanjang hayat

Pendidik memberikan pemahaman dan pembelajaran akan disajikan dalam bentuk tema dalam pembelajaran terpadu dengan berbagai bidang aspek perkembangan yang terdiri dari aspek nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa dan motorik dengan multidisipliner ilmu yang disebut dengan pendekatan integratif. Hal ini bertujuan untuk membangun anak-anak yang integratif yaitu matang secara aspek perkembangan anak dan mampu dalam berbagai ilmu atau sesuai dengan kecerdasannya masing-masing. Dalam ilmu praktisnya yaitu, anak mampu berkomunikasi dengan baik sama siapapun, bersikap baik atau mampu beradaptasi dan survive dengan lingkungan dimanapun berada atau disebut juga dengan teori fleksibilitas. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi,

keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Menyeluruh dan berkesinambungan. Sub-stansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan siswa agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidik juga meningkatkan peningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia. Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian siswa secara utuh. Kurikulum disusun agar sejauh mungkin semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmat Fadhli, (2021) bahwa Pembelajaran sepanjang hayat dapat dikembangkan melalui program literasi di perpustakaan sekolah.

Dalam kurikulum merdeka memiliki prinsip mengenai pembelajar sepanjang hayat. Bahwa pendidik menanamkan Growth mindset berarti pola pikir bahwa segala kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang yang dimilikinya sejak kecil merupakan permulaan. Dengan paradigma pikir ini, orang percaya bahwa dengan upaya yang sungguh-sungguh dan dedikasi, bakat dan keterampilan tersebut dapat senantiasa berkembang. Growth mindset berbanding lurus dengan motivasi belajar. Sehingga, semakin kuat growth mindset peserta didik, maka semakin tinggi motivasi belajarnya, dan semakin tangguh menghadapi berbagai tantangan akademik. Melampaui dari sekedar nilai yang baik, peserta didik dengan pola pikir ini akan terus berusaha untuk menguasai apa yang sedang dipelajari. Oleh karenanya, saat peserta didik mengalami kegagalan, hal itu akan dianggap sebagai kurang optimalnya upaya mereka, bukan pada kurangnya bakat mereka. Selain itu, growth mindset yang kuat juga dapat mendorong kemampuan peserta didik untuk mengelola pembelajarannya secara mandiri (*self regulated*). Hal ini tentu memerlukan dukungan dari guru. Guru seyogyanya dapat menerapkan strategi pengajaran yang mendorong peserta didiknya untuk terus menemukan cara untuk belajar mereka sendiri agar bisa mengelola pembelajaran mereka secara mandiri (*self regulated learning*). Sehingga, dalam konsep belajar mandiri, peserta didik bertanggung jawab untuk mengelola upaya, pendekatan dan strategi belajarnya agar bisa mencapai tujuan mereka. Pendidik juga memberlakukan self dan peer assessment. Asesmen perlu berisi keterangan-keterangan yang jelas tentang apa yang telah peserta didik capai dan yang belum berhasil mereka dapatkan. Dengan melakukan ini, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengatur strategi pembelajaran mereka agar bisa capaian pembelajaran yang

didapat sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri seperti ini merupakan salah satu metode membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyida Nurul Anwar Azahra, (2022) bahwa Perubahan dan perkembangan yang terjadi begitu cepat saat ini, menuntut untuk selalu siap beradaptasi dengan perubahan tersebut.

3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik

Pembelajaran tematik integratif yang berpusat pada anak (*student centered*) lebih sesuai jika diterapkan pada PAUD, karena menurut teori belajar modern konstruktivisme bahwa setiap anak memiliki pengetahuan sendiri-sendiri. Oleh karena itu pendidik berperan penting sebagai fasilitator. Pendidik Memberikan Pengalaman Langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh anak dengan pembelajaran yang bermakna yaitu kongkrit sebagai dasar untuk memahami pengetahuan yang abstrak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan terlibat langsung pada objek yang sesungguhnya. Pemisahan bidang ilmu pengetahuan tidak begitu jelas. Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi akan membuat anak belajar suatu konsep pembelajaran secara holistik dan spek perkembangannyapun akan berkembang secara holistic juga. Secara langsung anak belajar multidisiplin ilmu. Pendidik memberikan kegiatan dan rutinitas yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, mengakomodasi kebutuhan fisik anak, menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Pendidikan holistik dapat dilihat dalam tiga

kesatuan dimensi yang utuh dan tidak boleh dipisahkan, karena antara yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Ketiga dimensi tersebut yaitu: 1) dimensi isi; 2) dimensi insentif; dan 3) dimensi interaksi. Dimensi isi berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan hendaknya mampu memberikan pengetahuan, sikap, sekaligus keterampilan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dan masyarakat. Dimensi insentif berkaitan dengan motivasi, emosi, dan kemauan. Pendidikan hendaknya memperhatikan kondisi psikologis siswa. Dimensi interaksi berkaitan dengan aksi, komunikasi, dan kerja sama. Proses pendidikan akan efektif apabila terjadi aksi, komunikasi, dan kerjasama antara pendidik dan siswa.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alprianti Pare & Houtmaulina Sihontang, (2023) bahwa kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam dinamika sosial ekonomi memberikan tantangan signifikan dalam bidang pendidikan pada era digital. Juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Teguh Purnawanto, (2022) bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa, dan akademisi. Ditambah dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Fadkhulli Jannah, (2022) bahwa pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di TK Bakti Baitussalam dengan berpedoman pada Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. Model evaluasi yang digunakan adalah IPP (Input, proses, produk) dengan pendekatan kualitatif.

4. Capaian pembelajaran

Penerapan yang digunakan di RA Baiturrohim ini pembelajaran yang akan disajikan dalam bentuk tema dalam pembelajaran terpadu dengan berbagai aspek perkembangan yang terdiri dari aspek nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa dan motorik dengan dan motorik dengan multidisipliner ilmu yang disebut dengan pendekatan integratif.

Di RA ini menganalisis perkembangan anak sebagai capaian pembelajaran dalam bentuk indikator perkembangan yang memuat pemahaman tingkat tinggi dengan mengacu pada STPPA sebagai dasar merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Dalam hal ini ada yang perlu digaris bawahi bahwa kebijakan yang dibuat dalam bentuk standar nasional merupakan acuan minimal dalam penggunaan K-13 PAUD, sehingga pendidik perlu mengembangkan sesuai kebutuhan dan potensi lingkungan setempat. Menggunakan tema yang menarik bagi anak, sederhana, disesuaikan dengan lingkungan sekolah, serta disesuaikan dengan kebudayaan dan kepercayaan setempat. Pengembangan tema dapat dimulai dari hal yang paling dekat dengan kehidupan anak yaitu (diri sendiri) dan berkembang ke hal yang paling luas dan jauh dari kehidupan anak (semesta). Sedangkan Pemilihan tema dapat di dasarkan pada konsep sains, bahasa dan seni.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awanda Ayu Prasmesti, (2023) bahwa Pembelajaran pada anak harus disesuaikan tahapan usainya, karena akan muncul umpan balik jika seseorang melakukan proses belajar, yang disebut capaian pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka memiliki prinsip pada capaian pembelajaran. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

“Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.”

Capaian Pembelajaran Fase Fondasi terdiri atas tiga elemen yang perlu dikembangkan secara terpadu, yaitu: Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti; Elemen Jati Diri; dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rabitah Hanum Hasibuan et al, (2023) bahwa capaian pembelajaran bertujuan untuk menstimulasi kreativitas, menyiapkan anak-anak dalam dunia kerja yang penuh inovasi dan invensi.

2. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka

1. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

RA Baiturrohim menggunakan puncak tema sebagai pengganti dari P5 yang belum terlaksanakan. Dengan melakukan refleksi pada kegiatan tersebut guru menyadari betapa pentingnya kegiatan Puncak Tema pada pembelajaran

Anak Usia Dini. Karena dengan kegiatan Puncak Tema memberikan pengalaman langsung dengan anak baik didalam dan diluar kelas untuk melakukan proses belajar. Kegiatan Puncak Tema yang dilakukan oleh RA Baiturrohim merancang kegiatan Puncak Tema berkunjung ke monumen pesawat abdul rahman di kabupaten malang. Kegiatan ini dilakukan pada semester 1 pada Hari kamis 30 November 2023. Petugas disana sangat ramah ketika kami mengajukan permohonan kegiatan Puncak Tema Anak Usia Dini untuk pengenalan dan praktek langsung tentang macam-macam kendaraan di udara. Dalam kegiatan puncak tema ke museum pesawat banyak sekali yang dapat dipelajari anak-anak. Misalnya anak melakukan simulasi menjadi pilot dengan aman bersama ahlinya. Anak mendapatkan pengetahuan langsung mengenai kendaraan yang berada di udara, Anak juga bersenang-senang bermain didalam monumen pesawat. Pengalaman anak tersebut tidak bisa didapat hanya dengan melihat video dalam kelas. Dari sini saya ingin memberikan argument saya tentang pentingnya kegiatan puncak tema anak usia dini yang memberikan pengalaman langsung, dan peran aktif anak pada pembelajaran yang baru bagi anak. Tidak perlu dalam semua kegiatan Puncak Tema dilakukan diluar sekolah, kegiatan puncak tema juga dapat dilakukan didalam kelas dengan tetap memberikan pengalaman langsung pada anak yang berpusat pada anak.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Irma Noviyanti, (2023) bahwa struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar siswa dapat mencapai kompetensi yang sudah

tercantum di dalam capaian pembelajaran (CP), sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD

Dalam kurikulum merdeka ini bagian yang paling penting adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari struktur kurikulum merdeka yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. P5 ini sebagai upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Penerapan pendekatan project yang disarankan dalam pengembangan P5 dapat diawali dengan melakukan observasi atau penyelidikan tentang topik-topik yang dipilih anak sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing. Namun pemilihan topik ini hendaknya dapat mengacu pada empat tema besar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu: 1) aku sayang bumi, 2) aku cinta Indonesia, 3) bermain dan bekerja sama/kita semua saudara, 4) imajinasiku/imajinasi dan kreativitasiku, artinya empat tema besar ini dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam penerapan P5 tersebut, dimana nantinya turunan dari tema ini; sub tema dan topik disesuaikan dengan karakteristik daerah/lingkungan yang dekat dengan anak. Dengan demikian, project pengembangan profil pelajar Pancasila diharapkan dikemas dalam suatu aktivitas bermain bermakna, artinya aktivitas bermain yang memberikan dampak pengembangan karakter dan berbagai kompetensi anak. Ketika bermain, anak berkesempatan belajar melalui pengalaman langsung (hands on experience).

Mereka mengalami sendiri bagaimana memecahkan masalah, mencoba hal baru, bertoleransi, bekerja sama, saling berbagi, membuat kesepakatan dan lain-lain, juga mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiana Maryani, (2023) bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian dari kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pendekatan *Project Based Learning* yang memerlukan waktu kurang lebih 1 minggu. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki alur perencanaan yaitu 1) menentukan tim fasilitator, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) menyusun modul proyek, dan 5) merancang strategi pelaporan hasil proyek.

2. Modul ajar

Modul ajar yang diterapkan di RA Baiturrohim ini diawali dengan penyusunan program semester (PROMES) yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Program semester berisi daftar tema satu semester dan alokasi waktu setiap tema. Program semester (Prosem) dapat dilengkapi dengan menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari muatan/materi yang ada pada Kompetensi Dasar untuk digunakan dalam menyusun RPPM, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) Mengacu pada kompetensi dasar (Kompetensi Dasar) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan

ketercapaian kompetensi inti (KI-1 KI-2 KI-3 KI-4), kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) Disusun berdasarkan kegiatan mingguan, dan perencanaan penilaian. Adapun komponen-komponen perangkat pembelajaran, *yang pertama* memilih materi pembelajaran Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses untuk mendapatkan pengalaman belajar. Ada kalanya proses pembelajaran juga dilakukan dengan stimulasi dan dramatisasi. Tujuan yang hendak dicapai tidak hanya sekedar untuk mengingat tapi juga menghayati suatu peran tertentu yang berkaitan dengan perkembangan mental dan emosi anak. Memberikan pengalaman pada anak untuk mampu bersosialisasi dengan orang lain. Misalnya anak melakukan kegiatan bermain peran menjadi penjual di pasar dimana ada anak yang menjual dan sebagai pembeli yang melakukan transaksi, dengan ini anak diberi pengalaman kelak akan menjadi pembeli yang jujur dan penjual yang jujur. *Yang kedua*, memilih metode dan media pembelajaran dengan kegiatan belajar anak disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini atau disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak. Metode pembelajaran untuk AUD sangat variatif sekali dari metode ceramah, cerita, bernyanyi, bermain dan lain sebagainya. Selanjutnya, memilih media pembelajaran yang banyak digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran untuk AUD yaitu dari aspek keamanan dan kenyamanan anak dalam kegiatan bermain dan karakteristik materi yang disampaikan kepada anak.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimatul Khikmiyah et al, (2022) bahwa Modul ajar merupakan salah satu jenis

perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pemandu pada proses pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka memiliki modul ajar, Menyusun dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu. Pendidik memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya. Pemerintah menyediakan beragam contoh modul proyek dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan proyek. Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Sementara ATP adalah perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar secara keseluruhan. Untuk

perencanaan pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Silabus dan RPP tetap dibuat jika guru mengembangkan modul ajar sendiri. Silabus dan RPP dikembangkan sesuai dengan standar proses atau Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Silabus dapat dikembangkan dengan menggunakan atau mengadaptasi ATP yang disediakan oleh pemerintah maupun alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri. Modul ajar dapat dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah atau pun mengembangkan secara mandiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah. Guru dapat mengembangkan modul ajar melalui adaptasi modul ajar dari pemerintah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Khikmiyah et al., (2022) bahwa modul ajar sebaiknya dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan pada konteks lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Nuraeni, (2023) bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan workshop pembuatan buku digital modul ajar dalam meningkatkan kompetensi pendidik PAUD nonformal.

3. Peran guru dalam kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai peran guru di RA Baiturrohm dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru berperan untuk membimbing peserta didik agar dapat menguasai kompetensi tertentu sesuai

kurikulum. Guru melaksanakan pembelajaran secara rinci mulai dari pendahuluan atau pembukaan hingga penutup. Guru juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa selama mengajar. Guru membimbing siswa dalam belajar dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelidiki, mengamati, belajar, dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan pendekatan saintifik. Guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter mata pelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru memilih sumber belajar yang sesuai dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran. Peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai KD dan KI yang telah ditetapkan dalam standar isi. Guru melakukan penilaian proses belajar dan hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deffa Lola Pitaloka et al, (2021) bahwa Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Lembaga sekolah terutama guru memiliki peran penting dalam

mengenalkan. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan kepada anak adalah toleransi.

Dalam kurikulum merdeka terdapat peran guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam memilih jalur pembelajaran. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan generasi muda. Perkembangan pendidikan yang terus berkembang membutuhkan perubahan dan adaptasi yang berkelanjutan, terutama dalam hal kurikulum. Salah satu inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan peran yang lebih besar kepada guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, guru dapat mendesain pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Guru dapat memilih metode, materi, dan pendekatan yang paling cocok untuk setiap kelompok atau bahkan siswa secara individu. Peran guru bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep melalui pembelajaran aktif. Ini melibatkan siswa dalam diskusi, proyek, eksperimen, dan aktivitas praktis lainnya. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan berkreasi, guru membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Selain aspek akademis, peran guru dalam membangun karakter dan etika siswa

juga sangat penting. Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang kuat melalui interaksi dan contoh yang ditunjukkan oleh guru.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Sumitra, (2019) bahwa Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud*, Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dan hasil yang dicapai dalam mengembangkan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud*.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan realitas dan kearifan lokal. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai budaya serta lingkungan di sekitarnya. Guru berperan dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Anggi Saputri et al, (2023) bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikat adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, mulai dari tahap perencanaan penelitian sampai pengolahan data dan penyusunan laporan. Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini seperti :

1. Pengambilan data penelitian pada modul ajar hanya berdasarkan yang diajarkan pada saat melakukan observasi pembelajaran.
2. Peneliti hanya mampu melakukan pada satu sekolah yang menjadi obyek penelitian, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keadaan untuk mengetahui secara komprehensif pada kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan serangkaian proses penelitian, didapatkan jawaban atas pertanyaan yang melandasi penelitian ini yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di RA Baiturrohim Malang dipaparkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan terbukti bahwa pembelajaran lebih terstruktur dengan pendekatan kompetensi seperti halnya prinsip pembelajaran menggunakan kurikulum K13. Pembelajaran yang Aktif mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Tematik, menyatukan konsep-konsep dalam tema-tema yang lebih besar. Pengembangan Karakter berfokus pada pembentukan karakter positif peserta didik. Pembelajaran lebih berorientasi pada Hasil dan Kompetensi. Kurikulum ini juga sudah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini mengembangkan keseimbangan yang ada antara sikap spiritualitas serta sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan menerapkannya di sekolah dan masyarakat.

Sedangkan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif. Hal ini ditujukan untuk memperluas jangkauan pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kurikulum ini juga menawarkan lebih banyak fleksibilitas dalam memilih materi pembelajaran yang lebih bersifat kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Pada kurikulum ini, pelajar bisa memilih pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka.

2. Perangkat pembelajaran di RA Baiturrohim ini berfokus pada kompetensi dasar (KD) yang dinyatakan dalam bentuk poin yang diurutkan

untuk mencapai kompetensi inti (KI) per tahun. Jam pelajaran pada Kurikulum yang diterapkan diatur per minggu berupa alokasi waktu rutin mingguan per semester. Jadi, peserta didik mendapat nilai hasil pelajaran setiap mata pelajaran pada akhir semester. Kurikulum yang diterapkan menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah untuk setiap mata pelajaran.

Sedangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka berfokus pada capaian pembelajaran yang disusun per fase dan dinyatakan dalam bentuk paragraf yang meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk menguatkan dan meningkatkan kompetensi. Jam pelajaran Kurikulum Merdeka diatur per tahun. Hal ini membuat alokasi waktu pencapaiannya lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi, yaitu disesuaikan dengan tahap pencapaian siswa.

3. Mengenai peran guru di RA Baiturrohim dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru berperan untuk membimbing peserta didik agar dapat menguasai kompetensi tertentu sesuai kurikulum. Guru melaksanakan pembelajaran secara rinci mulai dari pendahuluan atau pembukaan hingga penutup. Guru juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa selama mengajar.

Sedangkan peran guru dalam kurikulum merdeka sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam memilih jalur pembelajaran. Guru berperan dalam mengembangkan kemandirian siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru membantu siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya pembelajaran.

Hasil implementasi kurikulum merdeka belum dapat dikatakan berhasil, karena kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan oleh RA Baiturrohim ini. Perbedaan dari Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13 (K-13) mulai dari pendekatan pembelajaran yang berbeda menekankan pembelajaran berbasis proyek, kemandirian, dan keberagaman sedangkan K-13 menonjolkan pendekatan tematik dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik, dan struktur kurikulum yang lebih terstandar. Implementasi dan efektivitas kedua kurikulum ini dapat terus berubah dan berkembang seiring waktu. Bagaimana pun Pemerintah dan Kemendikbudristek berusaha sebaik

mungkin untuk mencerdaskan generasi bangsa. Dengan memuat kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai suatu konsep yang harus mampu menjawab semua tantangan yang ada di mana kurikulum diterapkan.

B. Saran

1. Perlu pengadaan dan pemahaman kepada wali murid mengenai kurikulum merdeka. Karena melihat dari beberapa faktor kendala mengenai administrasi dan kurangnya dukungan dari wali murid.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat meneliti lebih dari satu sekolah supaya dapat mengetahui mengimplmentasi kurikulum merdeka dengan banyak subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (2014): 1–11.
- Ali Sudin. "Kurikulum Dan Pembelajaran.Pdf." *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2014.
- Ana Widyastuti. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka Dosen Mahasiswa*, Semua Bahagia. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communaautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29.
- Bisri, Mohammad. "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Prosiding Nasional* 3 (2020).
- Fakhrudin, A. U. (2019). *Menjadi Guru PAUD Panduan Guru PAUD Berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fitri, Annisa. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>.
- Hagiworo, Husnudita. "Ini 3 Keunggulan Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah, Guru Dan Murid." *Kompas*, 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/02/18/153300371>.
- Hasnida. *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta Timur: PT. Luxima Media, n.d.
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, & Alimin. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 13–19. Diambil dari <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Kemendikbud RI. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud-ristek RI.
- Kemendikbud-Ristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka "6 Strategi/Dukungan Kemendikbud-Ristek"* (hlm. 2). hlm. 2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbud-ristek RI. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. Jakarta : Badan Standar Kurikulum dan Asasmen Pendidikan Kemendikbud-ristek RI.

Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80.

<https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>

Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 68.
<https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.390>

Noor, Juliansyah. *METODOLOGI PENELITIAN Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Priyanti, N., Harahap, E., Triastutik, M., Sitinjak, M., Jannag, M., Kurniyanti, E. T., ... Narsih. (2020). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–80. Diambil dari
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Oktiani, Ifni, 'Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 216–32
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Lembar Modul Ajar

Modul Ajar RA Baiturrohim

A. INFORMASI UMUM

Nama	Ayyun Nurhayati
Asal Sekolah	RA Baiturrohim
Jenjang	Kelompok A
Jumlah Siswa	20
Alokasi Waktu	180 menit / hari x 5
Model pembelajaran	Kelompok
Topik	Binatang ciptaan Allah
Sub topic/sub-sub topik	Binatang Peliharaan / burung peliharaan
Tujuan pembelajaran	Anak dapat membedakan Ciptaan Allah dan buatan manusia Anak dapat menjaga keselamatan dirinya (bagaimana menghindari diri dari benda-benda berbahaya) Anak memiliki rasa bangga menjadi Anak Indonesia Anak mampu memilih hal yang disukai Anak dapat menirukan gerak lagu tentang burung Anak dapat membilang dengan benda-benda, membuat urutan Anak dapat membaca gambar sebagai simbol Anak dapat menyusun kata sederhana Anak dapat membuat karyanya dengan berbagai media
Kata kunci	burung, kandang burung ,cara memelihara burung
Diskripsi Umum kegiatan	Setelah anak diajak melihat video burung , anak diajak untuk ❖ Anak diajak mengeksplorasi dan membuat miniatur sangkar burung ❖ Anak diajak cara memelihara burung ❖ Anak membuat bentuk burung dari berbagai media
Alat dan bahan	❖ Kancing ❖ Tutup botol ❖ Mainan telur/ bola plastik ❖ Balok ❖ Stik es krim ❖ Penjepit baju ❖ Krayon ❖ Lem ❖ Gunting ❖ Gambar burung ❖ ❖ Kertas lipat ❖ Cat air ❖ Kuas ❖ Buku cerita
Sarana dan prasarana	Ruang kelas, laptop

Gambar 5.1 lembar modul ajar informasi umum

B. KOMPONEN INTI

Curah ide kegiatan untuk memantik rasa ingin tahu / ide anak	❖ Mendengarkan cerita tentang burungpeliharaan ❖ Melihat video pembelajaran ❖ Membaca buku cerita ❖ Observasi lingkungan sekitar
Kegiatan main	Hari ke 1 : 1. Mencontoh kata burung 2. Menebali kata gambar burung 3. Membuat san gkar burung 4. Menggunting dan menempel puzzle burung 5. Menghitung gambar burung dan menulis angka Hari ke 2 : 1. Membuat tempat burung bertelur 2. Membilang telur dan menuliskan angkanya 3. Menghias gambar dengan kulit telur 4. Menyusun kata telur Hari ke 3 : 1. Menyelesaikan gambar kandang burung 2. Mengurutkan ukuran gambar sangkar dari kecil sampai besar 3. Membuat miniatur sangkar burung 4. Menulis sangkar burung Hari ke 4 : 1. Melipat bentuk burung 2. Bermain kartu huruf menjadi kata burung, 3. Membuat bentuk burung dari berbagai media Hari ke 5 : 1. Membuat bentuk kata telur 2. Melukis gambar burung 3. Memberi nama pada gambar

Gambar 5.2 lembar modul ajar kompetensi inti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas Modul

Nama Penulis	Ayyun Nurhayati
Asal Sekolah	RA Baiturrohim
Fase / Kelompok	Fondasi / Kelompok A (usia 4 – 5 tahun)
Topik / Sub Topik/sub – sub topic	Binatang ciptaan allah/ binatang peliharaan/ burung peliharaan
Tahun Ajaran	2023 – 2024
Semester/ Minggu	I/10
Alokasi Waktu	180 menit
Tanggal	30 november 2023
Elemen Capaian Prmbelajaran	1. Nilai Agama dan Budi Pekerti : Anak mengenal dan percaya pada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan CiptaanNya. 2.Nilai Jati Diri : Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan 3. Nilai Dasar-dasar Literasi dan STEAM - Anak mengenal dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. - Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab - Anak mengekspresikan berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

Gambar 5.3 lembar modul ajar RPP identitas modul

B. Hasil asesmen Awal

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)	Kegiatan	Hasil pengamatan	Rekomendasi
1. Anak dapat menyebutkan binatang sebagai binatang ciptaan Allah SWT	Menyebutkan binatang sebagai ciptaan Allah	Meminta anak untuk menyebutkan makhluk ciptaan Alloh dan benda buatan manusia	Dari 15 anak semua sudah bisa menyebutkan makhluk ciptaan Alloh dan buatan manusia	
2. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan taktil	Anak dapat mencontoh tulisan burung	Anak dapat mencontoh tulisan burung	15 anak bisa menebali tulisan burung dengan rapi	
3. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya.	Anak menceritakan kembali video yang dilihat	Anak menonton video tentang burung	9 anak dapat menceritakan video yang dilihat 4 anak masih memerlukan pancingan untuk bercerita atau mengeluarkan pendapatnya	Memerlukan kegiatan yang dapat berkomunikasi aktif antara guru dan siswa

Gambar 5.4 lembar modul ajar RPP hasil asesmen awal

C. Tujuan

Tujuan pembelajaran :

- ❖ Anak dapat membedakan Ciptaan Allah dan buatan manusia
- ❖ Anak dapat menjaga keselamatan dirinya (bagaimana menghindari diri dari benda-benda berbahaya)
- ❖ Anak memiliki rasa bangga menjadi Anak Indonesia
- ❖ Anak mampu memilih hal yang disukai
- ❖ Anak dapat menirukan gerak lagu tentang burung
- ❖ Anak dapat membilang dengan benda-benda, membuat urutan
- ❖ Anak dapat membaca gambar sebagai symbol
- ❖ Anak dapat menyusun kata sederhana
- ❖ Anak dapat membuat karyanya dengan berbagai media

D. Langkah-langkah

Pembukaan

- a. Salam
- b. Doa, absensi, melafalkan Doa Harian, hadist kebersihan, Asmaul Husna (10 hadist)
- c. Bernyanyi , bertepuk dan mengulas sedikit tentang materi kemaren dan mengkomunikasikan dengan materi hari ini.
- d. Bercerita tentang burung
- e. Menonton video pembelajaran tentang burung
<https://youtu.be/8QEhRtVxAg?feature=shared>
- f. Kegiatan bercakap tentang ciri-ciri burung
- g. Membaca buku tentang burung
- h. Menjelaskan aturan main. dan membagi satu kelas menjadi 4

Kegiatan inti

Pembelajaran dengan metode bercerita,tanya jawab,demonstrasi, unjuk kerja, hasil karya dengan model Kelompok dengan sudut pengaman

Alat dan bahan : Kancing baju,Tutup botol,Kerikil ,beras,kacang hijau,Gambar burung,Buku gambar,stik ice cream,crayon,cat air,spidol,kertas,lem rajawali

1. Kegiatan 1

Kegiatan: mencontoh kata burung dengan berbagai media los part

Contoh Alat dan Bahan: pasir, beras, kancing ,tutup botol,kalimat pemantik

Deskripsi Kegiatan ;

Kegiatan di mulai dengan guru menunjukkan kata burung di kertas guru memberi contoh dengan salah media,kemudian guru memberi kesempatan pada anak untuk mencontoh kata burung sesuai media yang diinginkan

Kemudian guru mengobservasi kegiatan tersebut **dengan instrument pengamatan.**

Guru berdiskusi tentang masalah kegiatan yang baru dilakukan dengan anak-anak

Gambar 5.5 lembar modul ajar RPP tujuan dan kegiatan pembelajaran

Dukungan Guru

Dukungan guru dapat berupa pernyataan dan pertanyaan pemantik, supaya anak bisa mencontoh kata burung

- ✓ sesuai proses pembelajaran saat itu dan mengacu pada tujuan pembelajaran, **Kata Pemantik**

(Pernyataan yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk anak untuk melakukan kegiatan main)

Aku bisa mencontoh kata burung loh

Wah, aku pasti bisa

Ayo sayang, mencontoh kata burung

2. Kegiatan 2

Menebali gambar burung kemudian diberi warna dengan berbagai media

Alat dan Bahan yang diperlukan:

Kertas ,pensil, crayon, spidol, cat air, kalimat pemantik

Deskripsi Kegiatan:

Guru menunjukkan gambar burung dengan garis putus putus kemudian guru memberi intruksi untuk ditebali garis putus kemudian dibderi warna sesuai pilihan anak - anak

Dukungan Guru

Dukungan guru dapat berupa pernyataan dan pertanyaan pemantik, supaya anak bisa menebali gambar burung

Pertanyaan Pemantik

Ini gambarku mana gambarmu

Wah, gambarku bagus ya

3. Kegiatan 3

Membuat sangkar burung dari stik es krim

Alat dan Bahan: Kertas gambar sangkar burung, stik es krim ,lem

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dengan menunjukkan beberapa gambar burung pada kertas yang akan digunakan dalam kegiatan. dan guru menyediakan beberapa fasilitas kegiatan

Gambar 5.6 lembar modul ajar RPP kegiatan pembelajaran

Langkah –langkah kegiatan:

Guru memberi contoh cara menempel stik es krim pada gambar sangkar burung di kertas. setelah itu guru mengobservasi kegiatan main dengan instrument pengamatan. Guru berdiskusi terhadap hasil karya anak-anak pada kegiatan ini

- ✓ Dukungan Guru
Pernyataan Pemantik tentang pemahaman anak dalam menumbuhkan motivasi menempel stik gambar sangkar burung
- ✓ Pernyataan Guru
Gambar sangkar burung
Stik di lem ditempel di gambar sangkar burung
Bagus ya sangkar burungnya

Guru dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan proses pembelajaran saat ini dan mengacu pada tujuan pembelajaran

- ✓ **Pertanyaan Pemantik**
Gambar apa yang dibawa bu guru?
Sangkar burungku sudah jadi
Sayang, tunjukkan hasil karyamu?

Guru dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan proses pembelajaran saat ini dan mengacu pada tujuan pembelajaran

4.Kegiatan 4

Menggunting dan menempel puzzle gambar burung

Alat dan Bahan yang diperlukan:

Gunting, gambar puzzle burung,lem

Deskripsi Kegiatan:

Kegiatan dimulai dengan guru memberi contoh menggunting gambar puzzle burung kemudian diberi lem ditempel sesuai gambar

Dukungan guru

Dukungan guru dapat berupa pernyataan dan pertanyaan pemantik sehingga anak dapat mengerjakan membuat gambar burung dari daun kering

Pertanyaan pemantik setelah kegiatan (Pernyataan yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk anak untuk melakukan kegiatan main)

- Gambar puzzle apa itu
- Ayo digunting dan ditempel puzlenya?
- Hore puzleku sudah jadi?

Gambar 5.7 lembar modul ajar RPP kegiatan pembelajaran

5.Kegiatan 5

Menghitung gambar burung dan menulis angka

Alat dan Bahan yang diperlukan:

Kertas gambar burung ,pensil

Deskripsi Kegiatan:

Kegiatan dimulai dengan guru memberi contoh menghitung gambar burung dan menulis angka

Dukungan guru

Dukungan guru dapat berupa pernyataan dan pertanyaan pemantik sehingga anak dapat mengerjakan membuat gambar burung dari daun kering

Pertanyaan pemantik setelah kegiatan (Pernyataan yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk anak untuk melakukan kegiatan main)

- Berapa jumlah burungnya?
- Aku bisa menulis angka
- Sayang, hitung yuk gambar burungnya

Penutup

- a.Membereskan area kegiatan main
- b.Menguatkan konsep dengan recalling yang telah dibangun anak selama bermain sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c.Memberikan apresiasi /penghargaan atas perilaku yang positif yang dilakukan oleh anak
- d.Memberikan kesempatan pada anak untuk mengkomunikasikan hasil karya atau pengalaman mainnya kepada teman atau guru.
- e.Membuat refleksi bersama anak tentang keberhasilan atau hal positif yang telah dilakukan oleh dirinya atau teman lainnya.
- f.Penyampaian informasi kegiatan esok.
- g.Salam dan doa penutup

Mengetahui
Kepala sekolah



Ayyun nurhayati, S.Psi

Malang,

Guru



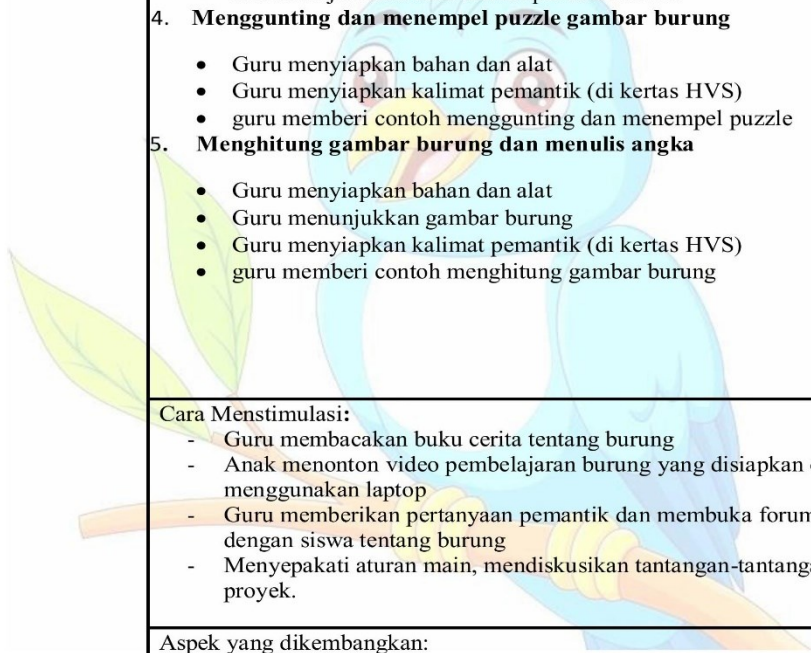
Ayyun Nurhayati,S.Psi

Gambar 5.8 lembar modul ajar RPP kegiatan pembelajaran dan penutup

MATERI AJAR,MEDIA PEMBELAJARAN,TEHNIK PENILAIAN,LKPD

Nama Tema / Media:	
Tipik	: Binatang Ciptaan Allah
Sub Topik	: Binatang peliharaan
Sub – sub Topik	: burung peliharaan
Semester/Minggu	: 1/14
Hari/Tanggal	: 30 November 2023
Alokasi waktu	: 150 menit
Media	: laptop, Loose part, buku cerita
Sasaran: Peserta didik usia 4- 5 tahun	
Tujuan: 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti : Anak mengenal dan percaya pada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan CiptaanNya. 2.Nilai Jati Diri : Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan 3. Nilai Dasar-dasar Literasi dan STEAM - Anak mengenal dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. - Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab - Anak mengekspresikan berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni	
Alat dan Bahan: Alat : :Kancing baju,Tutup botol,Kerikil ,beras,kacang hijau,Gambar burung,Buku gambar Bahan : Cara Membuat: 1. mencontoh kata burung dengan berbagai media los part • Guru menyiapkan contoh kata burung pada kertas • Guru menyiapkan alat dan bahan berupa tutup botol,manik-manik,kancing,kacang hijau (berbagai lost part) • Guru menyiapkan kalimat pemantik (di kertas HVS) • Guru memberi contoh cara mencontoh kata burung dengan salah satu media lost part • guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan, 2. Menebali gambar burung kemudian diberi warna dengan berbagai	

Gambar 5.9 lembar modul ajar materi ajar



media • Guru menyiapkan alat dan bahan • Guru menyiapkan kalimat pemantik (di kertas HVS) • Guru menjelaskan langkah – langkah menebali • Memberi kesempatan anak- anak melakukan kegiatan 3. Membuat sangkar burung dengan menempel stik es krim pada gambar sangkar • Guru menunjukkan gambar sangkar burung • Guru menyiapkan alat dan bahan • Guru menyiapkan kalimat pemantik (di kertas HVS) • Guru menjelaskan cara menempel stik es krim 4. Menggunting dan menempel puzzle gambar burung • Guru menyiapkan bahan dan alat • Guru menyiapkan kalimat pemantik (di kertas HVS) • guru memberi contoh menggunting dan menempel puzzle 5. Menghitung gambar burung dan menulis angka • Guru menyiapkan bahan dan alat • Guru menunjukkan gambar burung • Guru menyiapkan kalimat pemantik (di kertas HVS) • guru memberi contoh menghitung gambar burung	Cara Menstimulasi: - Guru membacakan buku cerita tentang burung - Anak menonton video pembelajaran burung yang disiapkan oleh guru menggunakan laptop - Guru memberikan pertanyaan pemantik dan membuka forum diskusi dengan siswa tentang burung - Menyepakati aturan main, mendiskusikan tantangan-tantangan main proyek.
Aspek yang dikembangkan: 1. Anak . mencontoh kata burung dengan berbagai media los part 2. Anak menebali gambar burung kemudian diberi warna dengan berbagai media 3. Anak membuat sangkar burung dengan menempel stik es krim pada gambar sangkar burung 4. Anak menggunting dan menempel puzzle 5. Anak menghitung dan menulis angka	Hasil Pembelajaran: 1. Anak dapat mencontoh kata burung 2. Anak dapat menebali gambar burung kemudian diberi warna

Gambar 5.10 lembar modul ajar materi ajar

3. Anak dapat membuat sangkar burung
4. Anak dapat menggunting dan menempel puzzle
5. Anak menghitung dan menulis angka

Gambar:

1. Gambar Tantangan 1 : : mencontoh kata burung dengan berbagai media



2. gambar tantangan 2 : menebali gambar burung kemudian diberi warna



3. gambar tantangan 3 : membuat sangkar burung



Gambar 5.11 lembar modul ajar media

4. Gambar tantangan 4 : . **Menggunting dan menempel puzzle gambar burung**



5. menghitung gambar burung dan menulis angka



Gambar 5.12 lembar modul ajar media

Tehnik Penilaian Ceklis

- a. Usia/ Kelas: 4-5 tahun
 b. Tanggal : 30 November 2023
 c. Tempat : RA Baiturrohimi
 Kegiatan : mencontoh kata burung
 Tujuan Pembelajaran: Anak dapat menyebutkan burung sebagai binatang ciptaan Allah SWT

No.	Nama	Indikator Ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP)	Tidak Muncul	Muncul	Catatan Hasil Pengamatan
		Anak dapat mencontoh kata burung	Anak belum mampu mencontoh kata burung	Anak mampu mencontoh kata burung	
1	diva				
2	Ara seli				
3	Faisal				
4	wistan				
5	ayu				
6	elano				
7	rayyan				
8	farel				
9	gibran				
10	alenka				
11	Clarista				

Malang, 30 Nofember 2023

Mengetahui

Kepala sekolah



Ayyun Nurhayati, S.Psi

Guru



Ayyun Nurhayati

Gambar 5.13 lembar penilaian kegiatan 1

Kegiatan 2

Tehnik Penilaian Ceklis

- Usia/ Kelas: 4-5 tahun
- Tanggal : 30 November 2023
- Tempat : RA Baiturrohim
- Kegiatan : anak menebali gambar burung dengan memberi warna dengan berbagai media
- Tujuan Pembelajaran: Anak mengenal dan ketertarikan pada karya seni

No.	Nama	Indikator Ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP)	Tidak Muncul	Muncul	Catatan Hasil Pengamatan
		Ketertarikan pada karya seni	Anak belum mampu menebali gambar burung dan mewarnai dengan berbagai media	.Anak dapat menebali dan mewarnai dengan berbagai media	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
dst					

Malang, 23 november

2023

Mengetahui

Kepala sekolah



Ayyun Nurhayati, S.Psi

Guru



Ayyun Nurhayati

Gambar 5.14 lembar penilaian kegiatan 2

Tehnik Penilaian Ceklis

- a. Usia/ Kelas: 4-5 tahun
b.Tanggal : 30 November 2023
c.Tempat : RA Baiturrohim
d,Kegiatan : Membuat sangkar burung dari stik es krim
e.Tujuan Pembelajaran: Anak membuat sangkar burung

No.	Nama	Indikator Ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP)	Tidak Muncul	Muncul	Catatan Hasil Pengamatan
		Anak menunjukkan kemampuan berhitung	Anak belum mampu menghitung daun bayam yang ada di tangkai	Anak dapat menghitung daun bayam yang ada di tangkai	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
		Analisis Ketercapaian Indikator tujuan pembelajaran			

Malang,30 november

2023

Mengetahui

Kepala sekolah



Ayyun Nurhayati, S.Psi

Guru



Ayyun Nurhayati

Gambar 5.15 lembar penilaian kegiatan 3

Tehnik Penilaian Ceklis

- a. Usia/ Kelas: 4-5 tahun
- b. Tanggal : 30 November 2023
- c. Tempat : RA Baiturrohimi
- d. Kegiatan : anak dapat menggunting dan menempel puzzle
- e. Tujuan Pembelajaran: Anak menunjukkan minat pada huruf

No.	Nama	Indikator Ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP)	Tidak Muncul	Muncul	Catatan Hasil Pengamatan
		Menggunting dan menempel puzzle	Anak belum mampu menggunting dan menempel puzzle	Anak mampu menggunting dan menempel puzzle	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
		Analisis Ketercapaian Indikator tujuan pembelajaran			

Malang, 23 november

2023

Mengetahui

Kepala sekolah



Ayyun Nurhayati, S.Psi

Guru



Ayyun Nurhayati

Gambar 5.16 lembar penilaian kegiatan 4

Tehnik Penilaian Ceklis

- a. Usia/ Kelas: 4-5 tahun
- b. Tanggal : 30 November 2023
- c. Tempat : RA Baiturrohim
- d. Kegiatan : menghitung gambar burung dan menulis angka
- e. Tujuan Pembelajaran: Anak dapat menghitung dan menulis angka

No.	Nama	Indikator Ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP)	Tidak Muncul	Muncul	Catatan Hasil Pengamatan
		menghitung gambar burung dan menulis angka	Anak belum mampu menghitung gambar burung dan menulis angka	Anak Mampu menghitung gambar burung dan menulis angka	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Malang, 30 november

2023

Mengetahui

Kepala sekolah



Ayyun Nurhayati, S.Psi

Guru



Ayyun Nurhayati

Gambar 5.17 lembar penilaian kegiatan 5

LEMBAR KERJA (LKPD)

Kegiatan 1: mencontoh kata burung dengan media lost part

Alat dan Bahan: totop botol,kancing, beras,kacang hijau,manik –manik,daun,



Kegiatan 2:

Menebali gambar burung kemudian diberi warna dengan berbagai media

Alat dan Bahan yang diperlukan:

Kertas gambar burung, pensil,kertas,cat air,kuas,tempat cat air,spodol, pewarna makanan,cotton ,pensil warna



Kegiatan 3:

Membuat sangkar burung dari stik es krim

Gambar 5.18 lembar lkpd

Alat dan Bahan: kertas gambar sangkar, lem rajawali, stik es krim



Kegiatan 4:

Menggunting menempel puzzle burung

Alat dan Bahan yang diperlukan:

Kertas Puzzle burung,lem,gunting



Kegiatan 5:

Menghitung gambar burung dan menulis angka

Alat dan Bahan: kertas ,pensil, pemghabus



Gambar 5.19 lembar lkpd

Lampiran 2

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru RA Baiturrohim

Pertemuan Wawancara	5 kali
Narasumber (Inisial)	1. Ibu Ayyun Nurhayati (W1/23.04.24/N1) 2. Ibu Miftahul Muniroh 3. Ibu Alif Fakhriatur 4. Ibu Ririn Indrayani 5. Ibu Jumik Sukraheni
Alamat	Malang
Tingkat Pendidikan/Pekerjaan	1. S1/Kepala Sekolah 2. S1/Guru 3. S1/Guru 4. S1/Guru 5. S1/Guru
Tipe Wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal/Bulan	
Lokasi	RA Baiturrohim
Media Wawancara	Secara Langsung (Interview)

Pertanyaan

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di RA Baiturrohim ?
2. Kurikulum apa yang telah diterapkan ?
3. Bagaimana cara merancang kegiatan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat ?
4. Strategi atau model pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam acuan sesuai kurikulum?
5. Bagaimana capaian pembelajaran diterapkan ?
6. Apa saja perangkat dalam pembelajaran yang telah diterapkan ?
7. Apa peran guru didalam kurikulum ?

Lampiran 3

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang implementasi kurikulum merdeka menggunakan coding

Kode : W1/23.04.24/N1

Nama narasumber : Ayyun Nurhayati

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal wawancara : Selasa, 23 April 2024

Waktu wawancara : 10.00

Tempat wawancara : Ruang guru RA Baiturrohim

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini	Oh kalau disini kurikulum merdeka belum terlaksana jadi implementasinya juga belum diterapkan	Implementasi kurikulum merdeka belum terlaksana	Pelaksanaan kurikulum	W1a/23.04.24/N1
Kurikulum apa yang diterapkan	Disini masih menggunakan kurikulum K13 belum menggunakan kumer mbak	Menggunakan kurikulum K13	Penerapan kurikulum	W1b/23.04.24/N1
Bagaimana cara pendidik merancang kegiatan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat	Biasanya menciptakan kegiatan atau aktifitas yang menimbulkan anak menjadi kreatif, aktif dan mandiri	Pembelajaran juga dirancang sesuai kondisi peserta didik.	Prinsip pembelajaran kurikulum	W1c/23.04.24/N1
Strategi atau model pembelajaran apa yang diterapkan	Model pembelajaran disini menerapkan model pembelajaran sentra, kelompok, area	Model pembelajaran sentra, kelompok, dan area	Model pembelajaran	W1d/23.04.24/N1

Bagaimana capaian pembelajaran diterapkan	Guru memberikan rangsangan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada siswa. Guru juga melakukan refleksi dan menggunakan metode penilaian yang tepat.	Mengembangkan nilai-nilai karakter. Melakukan refleksi dan menggunakan metode penilaian dengan tepat	Capaian pembelajaran	W1e/23.04.24/N1
Perangkat pembelajaran apa yang digunakan (modul ajar)	Untuk modul ajar disini belum menggunakan P5 ya mbak. Modul ajar disini menggunakan RPP, Komponen inti, media pembelajaran .	Modul ajar berupa RPP, Komponen inti, media pembelajaran	Perangkat pembelajaran	W1f/23.04.24/N1

Lampiran 4

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang implementasi kurikulum merdeka menggunakan coding

Kode : W2/23.04.24/N2
Nama narasumber : Jumik Sukraheni
Jabatan : Guru Kelas B2
Tanggal wawancara : Selasa, 23 April 2024
Waktu wawancara : 11.00
Tempat wawancara : Ruang Kelas B2

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Bagaimana cara pendidik merancang kegiatan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat	Jadi kami para guru mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan belajar melalui bermain dengan cara bermain mereka dapat mengetahui karakter dirinya dan teman - temannya terhadap lingkungan disekitarnya. Dengan tujuan belajar sambil bermain karena anak-anak cepat bosan.	Pendidik mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta hasil belajar.	Prinsip pembelajaran kurikulum	W2a/23.04.24/N2
Strategi atau model pembelajaran apa yang diterapkan	Untuk model pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra, kelompok. Untuk strategi pembelajaran biasanya guru-guru belajar lewat cerita, belajar sambil	Pendidik menciptakan suasana yang mendorong anak aktif dalam kegiatan.	Prinsip pembelajaran	W2b/23.04.24/N2

	bermain, belajar lewat tanya jawab. Intinya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik.			
Bagaimana capaian pembelajaran diterapkan	Tujuan dalam capaian pembelajaran ini merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh guru pada setiap fase perkembangan. Disusun juga secara komprehensif.	Tujuan capaian pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pada peserta didik disusun secara komprehensif	Capaian pembelajaran	W2c/23.04.24/N2
Perangkat pembelajaran apa yang digunakan (modul ajar)	Modul ajar disini itu berupa RPP, media pembelajaran, sama langkah pembelajaran	Modul ajar berupa RPP, media pembelajaran dan langkah pembelajaran	Perangkat pembelajaran	W2d/23.04.24/N2
Bagaimana peran guru dalam kurikulum yang telah diterapkan	Tentunya guru berperan aktif ya mbak. Guru berperan sebagai motivator untuk siswa. Guru berperan sebagai fasilitator juga. Maksudnya itu fasilitator pembelajaran. Guru juga berperan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	Pendidik berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator.	Peran guru dalam kurikulum	W2e/23.04.24/N2

Lampiran 5

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang implementasi kurikulum merdeka menggunakan coding

Kode : W3/29.04.24/N3

Nama narasumber : Alif Fakhriatur

Jabatan : Guru Kelas B1

Tanggal wawancara : Senin, 29 April 2024

Waktu wawancara : 10.30

Tempat wawancara : Ruang Kelas B1

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Bagaimana cara pendidik merancang kegiatan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat	Pembelajaran disini menggunakan pendekatan tematik jadi masih menggunakan tema-tema besar mbak. Pembelajarannya bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik kedalam hal yang positif.	Pembelajaran pendekatan tematik dengan menggunakan tema-tema besar. Tujuan pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik kedalam hal positif.	Prinsip pembelajaran kurikulum	W3a/29.04.24/N3
Strategi atau model pembelajaran apa yang diterapkan	Strategi pembelajaran disini dengan bercerita dengan tujuan untuk memperkaya kosakata anak. Stateginya juga menggunakan belajar sambil bermain ya mbak, agar membantu anak-anak belajar dengan cara menyenangkan, dan bermakna. Tentunya	Strategi pembelajaran dengan bercerita, belajar sambil bermain, belajar lewat lagu, dengan tanya jawab.	Prinsip pembelajaran	W3b/29.04.24/N3

	juga belajar lewat lagu. Belajar melalui musik sangat bermanfaat untuk perkembangan kognitif. Pembelajaran lewat tanya jawab untuk membangun keterampilan berpikir anak.				
Bagaimana capaian pembelajaran diterapkan	Capaian pembelajaran disini sama seperti KI dan KD ya mbak. Capaian pembelajaran disini itu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase perkembangan.	Capaian pembelajaran masih menggunakan KI dan KD	Capaian Pembelajaran	W3c/29.04.24/N3	
Perangkat pembelajaran apa yang digunakan (modul ajar)	Perangkat pembelajaran disini ada berbagai pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti RPP, kompetensi inti juga ada. Materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian. Oh itu mbak Progam tahunan (PROTA), program semester (PROMES), dan media pembelajaran yang akan digunakan	Perangkat pembelajaran seperti RPP, PROTA, PROMES, Kompetensi Inti, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.	Perangkat pembelajaran	W3d/29.04.24/N3	
Bagaimana peran guru dalam kurikulum	Guru berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator	Pendidik sebagai motivator dan fasilitator. Pendidik	Peran guru dalam	W3e/29.04.24/N3	

yang telah diterapkan	pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi pusat belajar. Guru juga melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP, guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai. Guru melaksanakan pembelajaran secara rinci. Guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru tidak hanya merencanakan kegiatan, namun melaksanakan dan mengevaluasi.	merencanakan, melakukan, mengevaluasi kegiatan yang sesuai.	kurikulum	
-----------------------	--	---	-----------	--

Lampiran 6

Transkrip hasil wawancara pada narasumber tentang implementasi kurikulum merdeka menggunakan coding

Kode : W4/29.04.24/N4

Nama narasumber : Ririn Indrayani

Jabatan : Guru Kelas A1

Tanggal wawancara : Senin, 29 April 2024

Waktu wawancara : 11.00

Tempat wawancara : Ruang Kelas A1

Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori	Kode
Bagaimana cara pendidik merancang kegiatan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat	Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pengalaman belajar tersebut semakin lama akan meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan konsisten sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat	Pembelajaran pendekatan tematik dengan menggunakan tema-tema besar. Tujuan pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik kedalam hal positif.	Prinsip pembelajaran kurikulum	W4a/29.04.24/N4

Strategi atau model pembelajaran apa yang diterapkan	Strategi pembelajaran disini bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi menjadi kompetensi, peserta didik mampu mengolah, dan menggunakan pengetahuan. Karena itu pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.	Strategi pembelajaran dengan bercerita, belajar sambil bermain, belajar lewat lagu, dengan tanya jawab.	Prinsip pembelajaran	W4b/29.04.24/N4
Bagaimana capaian pembelajaran diterapkan	Capaian pembelajaran disini sama seperti KI dan KD ya mbak. Capaian pembelajaran disini itu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase perkembangan.	Capaian pembelajaran masih menggunakan KI dan KD	Capaian Pembelajaran	W4c/29.04.24/N4
Perangkat pembelajaran apa yang digunakan (modul ajar)	Modul ajar disini ada RPP, PROTA, PROMES, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang dapat	Modul ajar antara lain RPP, PROTA, PROMES, media pembelajaran	Perangkat pembelajaran	W4d/29.04.24/N4

	membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran				
Bagaimana peran guru dalam kurikulum yang telah diterapkan	Guru terlibat dalam penyusunan kurikulum, menyusun silabus dan RPP. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum dan RPP, menerapkan strategi untuk	Pendidik merencanakan, melakukan, mengevaluasi pembelajaran.	Peran guru dalam kurikulum	W4e/29.04.24/N4	
Peran guru dalam kurikulum	mencapai standar kompetensi. Guru melakukan dalam penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran untuk menyempurnakan kurikulum dan pembelajaran berikutnya. Tuntutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademik peserta didik. Karena kunci mutu pendidikan itu melalui kurikulum. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.				

Lampiran 7

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160026
Nama : NISA FIDIANAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di RA Baiturrohim Malang)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	24 Juni 2023	Peta Konsep Penelitian Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	1 Agustus 2023	BAB 1 (latar belakang)	Ganjil 2023/2024	Belum Dikoreksi
3	31 Oktober 2023	Bimbingan BAB 1	Ganjil 2023/2024	Belum Dikoreksi
4	24 November 2023	Konsultasi BAB I,II,III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 November 2023	Revisi BAB I, II, III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	18 Desember 2023	Revisi Sempro	Ganjil 2023/2024	Belum Dikoreksi
7	8 Januari 2024	Revisi	Genap 2023/2024	Belum Dikoreksi

Lampiran 8

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Nisa Fidianah
NIM	: 19160026
Tempat Tanggal Lahir	: Jombang, 17 Juni 1998
Fakultas/Jurusan/Program Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Rumah Kaliwungu	: Jl. Cakraningrat no.1 RT.2/RW.1 Jombang Jawa Timur
Nomor Telpon	: 085745732633
Alamat Email	: nisafidianah@gmail.com